



**HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN
GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI
SMP NEGERI 2 SIBABANGUN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**YUSTRIDAWATY SIMBOLON
NIM: 08 310 0168**

**JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN
GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI
SMP NEGERI 2 SIBABANGUN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

YUSTRIDAWATY SIMBOLON

NIM. 08 310 0168

**JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JURUSAN TARBIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN
GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI
SMP NEGERI 2 SIBABANGUN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

YUSTRIDAWATY SIMBOLON

NIM. 08 310 0168

**JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 001

JURUSAN TARBİYAH

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Padangsidimpuan, 23 Juni 2014

Hal : Skripsi
An. Yustridawaty Simbolon
Lampiran : 6 (Enam) eksamplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Yustridawaty Simbolon, yang berjudul: **HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 SIBABANGUN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YUSTRIDAWATY SIMBOLON
NIM : 08 310 0168
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Judul Skripsi : HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 SIBABANGUN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 10 Juni 2014

Pembuat Pernyataan,



YUSTRIDAWATY SIMBOLON
NIM: 08 310 0168

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

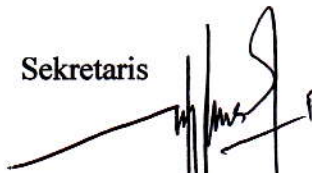
NAMA : YUSTRIDAWATY SIMBOLON
NIM : 08. 310 0168
**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA BAGI GURU
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP
NEGERI 2 SIBABANGUN**

Ketua



Drs. Samsuddin pulungan, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Sekretaris



M. Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

Anggota



1. Drs. Samsuddin pulungan, M.Ag
NIP 19640203 199403 1 001

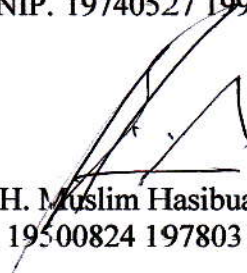


2. M. Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

3. H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP.19680715 200003 1 002



4. Drs. H. Muslim Hasibuan , M.A
NIP. 19500824 197803 1 001



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul	: 06 Juni 2014/ 13.30 Wib s.d 17.00 Wib
Hasil/Nilai	: 65,30 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,04
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidempuan 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN GURU
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI
2 SIBABANGUN

Nama : YUSTRIDAWATY SIMBOLON

NIM : 08. 310 0168

Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, 17 Juni 2014

Dekan,



Hj. Zulhinma, S.Ag., M.Pd

NIP: 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Yustridawaty Simbolon
Nim : 08 310 0168
Judul : Hubungan Komunikasi Orangtua dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Sibabangun

Permasalahan dalam penelitian ini adalah komunikasi yang kurang baik yang menyebabkan pembinaan akhlak siswa tidak diperhatikan. Ada beberapa indikasi yang menunjukkan pembinaan akhlak siswa masih kurang antara lain, siswa acuh tak acuh terhadap pelajaran, membolos dari sekolah, siswa datang terlambat, siswa tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dan sering perhatian siswa terbagi dengan kegiatan lain ketika pembelajaran berlangsung.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 sibabangun? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 sibabangun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif dengan rumus *Product Moment*. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana hubungan komunikasi guru dengan pembinaan akhlak siswa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMP Negeri 2 Sibabangun yang berjumlah 390 siswa. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive Sampling*. Sampel yang diperoleh berjumlah 30 orang siswa dan guru. Instrument yang digunakan adalah angket dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik.

Hasil penelitian ini adalah berdasarkan analisis data dengan perhitungan korelasi *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,123$ dan $r_{tabel} = 0,374$. Ternyata $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sibabangun.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis data menggunakan korelasi *product moment* diketahui r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak, jadi kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntut umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: "Hubungan Komunikasi Orangtua dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Sibabangun". Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Juga kepada kedua Orangtua tercinta, Ayahanda T. Simbolon dan Ibunda M. Nasution yang tanpa lelah selalu mendukung penulis agar selalu semangat dalam menyelesaikan tugas sarjana ini yang mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan.

Selain itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan ketulusan hati penulis juga ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A sebagai pembimbing I dan Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Wilson Simanungkalit S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sibabangun.
7. Untuk ayah dan bunda yang tercinta serta kakak, dan adik kandung penulis (yusrianti simbolo SE, yusmiati simbolon S.Pd.I dan hotrimsyah simbolon), serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi dengan dorongan cinta dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa PAI-5 (Ariati, Nurcahaya, Mei safitri, famri sagita, dan terlebihnya buat teman saya junaida rambe, dan sebagainya yang tidak bisa lagi penulis ucapkan satu persatu) yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di IAIN Padangsidimpuan.

9. Semua penghuni Kost Blue (Nurdiana, Siti Aminah, Lily, Lanniyari, dan yang paling spesial untuk seseorang yaitu alri, dll), terima kasih untuk kekeluargaan dan kebersamaannya selama ini.
10. Kepada semua pihak yang terlewatkan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas sarjana ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin

Padangsidempuan, 01 Juli 2014

Penulis



YUSTRIDAWATY SIMBOLON

NIM. 08 310 0168

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Halaman pengesahan Pembimbing	ii
Surat Pernyataan Pembimbing	iii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Berita acara ujian MonaQosyah	v
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Defenisi Operasional Variabel.....	5
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	7
BAB II : Landasan Teori	
A. Kajian Teori.....	9
1. Komunikasi	9
a. Pengertian komunikasi	9
b. Fungsi, Jenis dan Tujuan Komunikasi	11
c. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi.....	16
2. Akhlak.....	16

a. Pengertian Akhlak.....	16
b. Kriteria Orang yang Berakhlak.....	18
c. Pembinaan Akhlak.....	20
d. Keterkaitan Komunikasi Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak.....	20
e. Tanggung Jawab Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak.....	24
3. penelitian terdahulu	26
4. kerangka pikir.....	28
5. hipotesis	29
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Instrument Pengumpulan Data	32
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument	35
F. Analisis Data	37
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Hasil Penelitian	39
B. Hasil Uji Coba Instrument Penelitian	39
1. Uji Validitas Instrument Penelitian.....	39
2. Uji Reliabilitas Instrument Penelitian	40
C. Deskripsi Data	41
1.Data Hasil Angket Komunikasi Guru	41
2.Data Hasil Angket Pembinaan Akhlak Siswa	43
3.Data Hasil Observasi Orangtua dan Guru	46
D. Pengujian Hipotesis.....	46
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48

	F. Keterbatasan Penelitian.....	48
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	49
	B. Saran-Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Populasi dan Sampel	32
Tabel 2 : Kisi-Kisi Angket Komunikasi Guru.....	33
Tabel 3 : Kisi-Kisi Angket Akhlak Siswa.....	34
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Komunikasi Guru	41
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pembinaan Akhlak.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Histogram Skor Variabel Komunikasi Guru.....	43
Gambar 2 : Histogram Skor Variabel Pembinaan Akhlak Siswa.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Angket Variabel X	52
Lampiran 2 : Daftar Angket Variabel Y	54
Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas Komunikasi Guru (X)	56
Lampiran 4 : Tabel Hasil Uji Validitas Kominikasi Guru (X).....	58
Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas Pembinaan Akhlak Siswa (Y)	59
Lampiran 6 : Tabel Hasil Uji Validitas Pembinaan Akhlak Siswa (Y) ...	61
Lampiran 7 : Pengujian Reliabilitas Instrumen Komunikasi Guru (X) ...	62
Lampiran 8 : Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen tentang Komunikasi Guru (X)	65
Lampiran 9 : Pengujian Reliabilitas Instrumen tentang Pembinaan Akhlak Siswa (Y)	66
Lampiran10 :Tabel Hasil Uji Reliabilitas Pembinaan Akhlak Siswa (Y) .	69
Lampiran11 : Data Hasil Perhitungan Variabel X	70
Lampiran12 :Item Pertanyaan Variabel Y	71
Lampiran13 :Jumlah Hasil Perhitungan Instrumen Komunikasi Guru dan Pembinaan Akhlak Siswa.....	73
Lampiran14 :Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Komunikasi Guru (X)	74
Lampiran15 :Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Pembinaan Akhlak Siswa (Y)	77
Lampiran16 :Perhitungan Koefisien Korelasi Instrument Komunikasi Guru dan Pembinaan Akhlak Siswa	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dalam suatu sekolah dapat menunjang kemajuan pendidikan terutama pendidikan akhlak siswa. Dengan komunikasi guru dan orangtua dapat mengetahui hal-hal yang dapat membina akhlak siswa, bila komunikasi ini berjalan dengan baik semua tindakan siswa yang menyimpang akan dapat ditanggulangi secepatnya dan tidak mempengaruhi akhlak siswa yang lain, karenanya dalam proses pendidikan ini ditekankan agar orang tua dan guru saling berkomunikasi..

Dalam komunikasi yang terpenting ialah, sebagaimana dalam bukunya Onong Uchjana Efendi, dinamika komunikasi, bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan.¹

Menurut Gabriel Salamon yang dikutip oleh Syafaruddin dalam bukunya bahwa, sebagai aktivitas yang berbasis hubungan manusia antar individu atau antar kelompok, keberadaan komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat sekali dengan aktivitas pendidikan. Bahwa tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila tidak berfungsi komunikasi di lembaga pendidikan.²

¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 4.

² Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Pers, 2005), hlm.150-151.

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran bukan saja prestasi yang diharapkan, tetapi akhlak yang baik merupakan harapan setiap individu, sebagaimana dalam UU NO. 20 tahun 2005 dalam bukunya Hasbullah bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Jadi akhlak sangat perlu dalam suatu pendidikan tapi akhlak yang baik tidak akan dicapai bila tidak ada jalinan hubungan komunikasi yang baik.

Menurut Abdillah dalam bukunya bahwa, ternyata tingkah-laku sumber (komunikator) tidak bebas sama sekali dari pengaruh tingkah-laku penerima (komunikan), dan sebaliknya, dalam suatu situasi komunikasi antara sumber dan penerima saling bergantung.⁴

Sebab itu bila hanya pendidikan siswa diserahkan kepada guru atau sekolah, maka pembinaan siswa hanyalah satu arah dan akan kurang berhasil. Siswa lebih banyak di luar sekolah, sehingga komunikasi yang diperoleh siswa sedikit banyak akan berpengaruh kepada sikap dan tingkah laku siswa di sekolah. Demikian juga komunikasi yang diperoleh siswa di sekolah sedikit banyak akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku siswa di rumah, oleh sebab itulah komunikasi antara orangtua dan guru mutlak diperlukan demi

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 04.

⁴ Abdillah Hanafi, *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 249.

keberhasilan pendidikan siswa khususnya akhlak mereka. Dengan komunikasi orang tua dan guru dapat saling menerima atau saling memberi bantuan terhadap sesamanya dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembinaan siswa.

Anak tidak hanya ditentukan oleh potensi yang ada pada diri mereka, karena sebagaimana hadist Nabi SAW, sebsgai berikut:

كل مولد يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه

Artinya : Dari Abu Huraira r.a katanya: “Rasulullah bersabda setiap anak menurut fitrah (ciptaan asli) kedua ibu bapaknya yang menyebabkan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi...”.

Dari hadist diatas dapat dipahami bahwa perhatian orang tua yang baik terhadap anaknya besar perannya dalam mengembangkan kemampuan anak, jadi karena itu setiap lembaga pendidikan formal harus menjalin komunikasi dengan orangtua, ataupun masyarakat.

Bila kondisi komunikasi antara guru dengan orang tua tidak terdapat jalinan kesamaan arah dan tujuan akan terjadi kesenjangan pelaksanaan komunikasi itu sendiri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi pada tanggal 07-01-2013 sampai dengan tanggal 11-02-2013, diketahui bahwa komunikasi yang terjalin di SMP Negeri 2 Sibabangun masih kurang baik, hal ini ditandai dengan kurangnya komunikasi yang ada pada lembaga sekolah dengan orangtua siswa dan ditambah dengan tidak adanya jadwal untuk pertemuan antara pihak sekolah

dengan orangtua siswa dengan tidak adanya jadwal pertemuan tersebut menyebabkan kurangnya pertemuan antara guru dan orangtua siswa, jadi suatu permasalahan yang dihadapi siswa, orangtua kurang mengetahui keaktifan siswa saat belajar, nilai harian siswa tidak diketahui orangtua. Hal tersebut berpengaruh terhadap akhlak siswa karena masih banyak siswa yang melanggar aturan yang ada disekolah tersebut. Ada beberapa siswa yang memiliki akhlak baik di sekolah tetapi di rumah perlu pembinaan, seperti: Adi amri, Firmansyah, Desnis dan siswa yang lainnya. Begitu juga sebaliknya, ada siswa yang berakhlak tidak baik di sekolah tetapi berakhlak baik di rumah, seperti: Taufik qurrahman, Ridho syaputra dan Alex parnaluga. Hal itu terjadi dan tanpa diketahui orangtua, seperti: Muhyasser Nasution, Lindawati dan Rosdiana Simanjuttak, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya komunikasi antara orangtua dan guru. Akibatnya adalah pada saat terjadi suatu pertemuan, ada beberapa orangtua yang tidak setuju terhadap nilai yang diperoleh oleh siswa karena memiliki nilai akhlak yang buruk dan ada beberapa orangtua yang heran atas nilai akhlak siswa yang baik.

Melihat kondisi ini menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian dan mengangkatnya kedalam suatu penelitian dengan judul:
“HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 SIBABANGUN.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan kepada beberapa masalah sebagai berikut:

1. Komunikasi antara orangtua dan guru mutlak diperlukan demi keberhasilan pendidikan siswa khususnya akhlak siswa.
2. Komunikasi yang terjalin di SMP Negeri 2 Sibabangun masih kurang baik.
3. Kurangnya pertemuan antara guru dan orangtua dalam suatu permasalahan yang dihadapi siswa.
4. Ada beberapa siswa yang memiliki akhlak baik di sekolah tetapi di rumah memiliki akhlak yang buruk. Begitu juga sebaliknya, ada siswa yang berakhlak tidak baik di sekolah tetapi berakhlak baik di rumah, contohnya siswa yang melanggar aturan yang ada di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis membatasi masalah dalam penelitian ini kepada beberapa hal yaitu: komunikasi orangtua dan guru, pembinaan akhlak siswa dan bagaimana hubungan komunikasi orangtua dan guru dengan pembinaan akhlak siswa.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas masalah yang diteliti ini, penulis memberikan batasan-batasan pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sehingga jelas dan mudah difahami. Adapun pembatasan istilah yang penulis kemukakan dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi ialah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama

manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.⁵

Dalam hal ini yang akan dibahas mengenai masalah komunikasi yang terjadi dalam sekolah serta hambatan-hambatan orangtua dan guru kenapa komunikasi yang terjalin tidak baik.

2. Akhlak ialah Ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.⁶

Dengan demikian hubungan komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa adalah adanya keterkaitan hubungan suatu komunikasi yang terjalin antara orangtua dan guru untuk menciptakan dan memelihara komunikasi yang optimal serta mengembalikan hubungan komunikasi yang terganggu sehingga menciptakan suatu komunikasi yang aktif dan menyenangkan dalam usaha membentuk akhlak yang baik.

E. Rumusan Masalah

Setelah diketahui masalah yang akan dibahas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah ada hubungan komunikasi orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 2 Sibabangun.?

⁵Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 19.

⁶M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Sinar Grafik Offset, 2007), hlm.4.

F. Tujuan Penelitian.

Agar lebih jelasnya masalah yang di ungkapkan, kiranya perlu di jelaskan tujuan penelitian sebagai berikut:

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 2 Sibabangun.?

G. Kegunaan Penelitian.

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi sekolah sebagai bahan masukan melaksanakan komunikasi antara orangtua dengan pihak sekolah, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menjadi rencana selanjutnya khusus bidang hubungan masyarakat.
2. Guru sebagai bahan masukan sekaligus bahan pertimbangan dalam proses pelaksanaan komunikasi dengan orangtua siswa dalam membicarakan masalah-masalah akhlak siswa di sekolah.
3. Orangtua sebagai informasi mengenai persoalan-persoalan belajar anak di sekolah, sikap dan tingkah laku anak, sehingga dalam penelitian ini diharapkan orangtua lebih menyadari akan pentingnya menjalin hubungan komunikasi dengan pihak sekolah.
4. Bagi siswa di SMPN 2 Sibabangun bahwa antara orangtua dan guru perlu komunikasi, juga dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat

memanfaatkan waktu-waktu luang untuk berkomunikasi dengan orangtua dan guru secara lebih baik dan benar.

5. Bagi penulis sendiri berguna untuk melingkupi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan.
6. Bagi pembaca memperdalam wawasan dan pengetahuan dalam penelitian tentang komunikasi.
7. Bandingan dan masukan keilmuan bagi peneliti yang ingin mengetahui bagaimana hubungan komunikasi orangtua dan guru dengan pembinaan akhlak siswa.

BAB II

ANALISIS HASIL PENELITIAN

H. LANDASAN TEORI

1. Komunikasi

a) Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi menurut etimologis yang berasal dari bahasa latin yaitu “*communicatio*” , dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.¹

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang , di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.²

Menurut Rogers yang dikutip oleh Hafied Cangara, komunikasi adalah “suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.”³

Menurut Shannon dan Weaver yang dikutip oleh Hafied Cangara, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama

¹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.9.

² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3-4.

³Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 19.

lainnya, sengaja atau tidak sengajanya. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.⁴

Selanjutnya Hovland mengatakan yang di kutip oleh Onong Uchjana Effendy, bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*).⁵

Beberapa pengertian di atas jelas bahwa komunikasi merupakan hubungan yang berlangsung secara sistematis dari beberapa komponen komunikasi itu sendiri. Demikian juga halnya dengan komunikasi pendidikan itu sendiri terdapat komponen-komponen yang meliputi komunikator dan komunikan.

b) Orangtua.

Orangtua (ayah dan ibu) : yaitu orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak .⁶ Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dan bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga dan orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak. Menurut Daradjat, tanggung jawab orangtua terhadap anak dalam islam adalah sebagai berikut:

⁴ *Ibid.*, hlm.20.

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi, Op Cit*, hlm. 10.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), hlm. 74

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁷

c) Guru.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁸ Pendapat lain guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.⁹ Selanjutnya guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.¹⁰

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa komunikasi orangtua dan guru adalah adanya hubungan perkabaran antara orangtua dan guru baik di sekolah maupun di luar sekolah dalam permasalahan siswa baik yang di sengaja maupun yang tidak disengaja.

1) Fungsi, Jenis dan Tujuan komunikasi

a) Fungsi Komunikasi

⁷Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 38.

⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm.125.

⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 37.

¹⁰Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.15.

Fungsi adalah potensi yang dapat di gunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu seni dan lapangan kerja sudah tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Untuk memahami fungsi komunikasi kita perlu memahami lebih dahulu tipe komunikasi dan jenis komunikasi sebab hal itu akan membedakan fungsinya.

Menurut Hafied Cangara komunikasi dibagi atas 4 tipe yaitu:

- i. Komunikasi dengan diri sendiri yang berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan. Mengembangkan kreativitas imajinasi berarti sesuatu lewat daya nalar melalui komunikasi dengan diri sendiri, juga dengan cara seperti ini seseorang dapat mengetahui keterbatasan-keterbatasan yang di milikinya, sehingga tahu diri, tahu membawakan diri dan tahu menempatkan diri dalam masyarakat.
- ii. Komunikasi antar pribadi adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi antar pribadi dapat meningkatkan hubungan komunikasi di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi antar pribadi, juga dapat berusaha membina hubungan yang baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik di antara mereka.
- iii. Komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik dan menghibur. Bagi orang yang terlibat dalam proses komunikasi publik dengan mudah ia menggolongkan dirinya dengan kelompok orang banyak, ia berusaha menjadi bagian dari kelompok sehingga seringkali ia terbawa oleh pengaruh kelompok itu.
- iv. Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Tetapi dengan perkembangan

teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama fungsi media massa telah mengalami banyak perubahan.¹¹

a. Jenis komunikasi

1. Komunikasi Verbal menurut pendapat Hafied Cangara bahwa komunikasi verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti.

Ada tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif.

- i. Untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita
- ii. Untuk membina hubungan yang baik di antara sesama manusia
- iii. Untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.¹²

2. Komunikasi non verbal, biasa di sebut bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent language*).¹³

Fungsi non verbal menurut Mark L. Knapp dalam bukunya Jalaluddin Rakhmat ialah:

- i. *Repetisi*, mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal. Misalnya, setelah saya menjelaskan penolakan saya, saya menggelengkan kepala berkali-kali.
- ii. *Subtitusi*, menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya, tanpa sepeatah kata pun Anda berkata, Anda menunjukkan persetujuan dengan mengangguk-angguk
- iii. *Kontradiksi*, menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal. Misalnya, Anda memuji prestasi kawan Anda dengan mencibirkan bibir anda.
- iv. *Komplemen*, melengkapi dan memperkaya makna pesan non verbal. Misalnya, air muka anda menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkap dengan kata-kata.
- v. *Aksentuasi*, menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya. Misalnya, Anda mengungkapkan betapa jengkelnya Anda dengan memukul mimbar.¹⁴

Fungsi komunikasi menurut Deddy Mulyana, komunikasi terbagi atas:

¹¹ Hafied Cangara, *Op. Cit.*, hlm. 61-63.

¹² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.

¹³ *Ibid.*, hlm. 103.

¹⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.287.

- i. Komunikasi Sosial, ialah bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.
- ii. Komunikasi Ekspresif, ialah komunikasi yang dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok, komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita.
- iii. Komunikasi Ritual, ialah erat kaitannya dengan komunikasi *ekspresif*, yang biasanya dilakukan secara kolektif
- iv. Komunikasi Instrumental, ialah komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan mengandung muatan persuasif daam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarannya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui.¹⁵

Selanjutnya fungsi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy adalah:

- i. Menyampaikan Informasi (*to inform*)
- ii. Mendidik (*to educate*)
- iii. Menghibur (*to entertain*)
- iv. Mempengaruhi (*to influence*).¹⁶

Sedangkan fungsi komunikasi menurut Harold D. Laswell yang di kutif oleh Nurudin ialah:

- i. Penjajangan/pengawasan lingkungan
- ii. Menghubungkan bagian-bagian yang terpisah dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya
- iii. Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya.¹⁷

¹⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.5-30.

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Op, Cit.* hlm. 8.

¹⁷ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.15-16.

Dari pernyataan di atas jelaslah bahwa fungsi komunikasi pendidikan merupakan pembaharuan ilmu pengetahuan yang menyebabkan adanya perkembangan intelektual, pembentukan watak, keterampilan dan kemahiran untuk menyongsong pada semua bidang kehidupan.

Dengan adanya komunikasi dalam pendidikan yang baik tentu harapannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri secara maksimal yaitu meningkatkan minat belajar siswa yang pada akhirnya mencapai prestasi belajar yang baik disertai dengan budi pekerti yang luhur.

b. Tujuan komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari apalagi kalau kita sebagai pejabat atau pemimpin maka kita sering berhubungan dengan masyarakat. Dalam hal ini kita bertujuan untuk menyampaikan informasi dan mencari informasi kepada mereka, agar apa yang ingin kita sampaikan atau yang kita minta dapat di mengerti sehingga komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai.

Pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- i. Supaya yang kita sampaikan itu dapat di mengerti. Sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.
- ii. Memahami orang lain. Sebagai guru harus mengetahui tentang apa yang di inginkan.
- iii. Supaya gagasan kita dapat di terima orang lain. Kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
- iv. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang di maksud di sini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang

penting yang harus di ingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.¹⁸

Dan berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa tujuan komunikasi pendidikan antar pendidik (guru, orangtua) dengan anak didik sangat menentukan terlaksananya tujuan pendidikan.

3. Faktor yang mempengaruhi komunikasi
 - a. Timing yang tepat untuk suatu pesan
 - b. Bahasa yang harus dipergunakan agar pesan dapat dimengerti
 - c. Sikap dan nilai yang harus ditampilkan agar efektif
 - d. Jenis kelompok dimana komunikasi akan dilaksanakan.¹⁹

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Dalam kepustakaan akhlak di artikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (prilaku, tingkah laku), dan perkataan akhlak dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa arab yaitu akhlak bentuk jamak dari kata khuluq yang secara etimologis bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan dalam bentuk dan makna antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Menurut kamus besar bahasa indonesia budi pekerti ialah tingkah laku, perangai, akhlak. Budi pekerti mengandung makna prilaku yang baik, bijaksana dan

¹⁸ A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.10-11.

¹⁹ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu, Teori dan Praktek* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hlm.

manusiawi, jadi budi pekerti dan akhlak kedua-duanya mengandung makna yang sama.²⁰

Untuk memberikan gambaran tentang akhlak disini dikemukakan beberapa defenisi atau pengertian dari beberapa ahli antara lain:

Menurut Ibnu Maskawaih dalam kitabnya *tahzib al-akhlak* mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan.

Sejalan dengan pendapat di atas Nasruddin Razak berpendapat bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.²¹

Defenisi akhlak tersebut di atas terdapat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

Pertama, perbuatan akhlak adalah yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.

Ketiga, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar atau perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan.

Keempat, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara.

Kelima, sejalan dengan ciri keempat, perbuatan akhlak(khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.²²

²⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.346-347.

²¹ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung:PT Al-Ma'arif, 1973), hlm.50.

²² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 5-7

Dari uraian di atas yang dapat di simpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk perbaikan akhlak. Menurut Muhammad Abdullah Draz yang dikutip oleh Yunahar Ilyas ruang lingkup akhlak dibagi kepada lima bagian sebagai berikut:.

- 1) Akhlak Pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*). Terdiri dari: (a) yang diperintahkan, (b) yang dilarang, (c) yang dibolehkan, (d) akhlak dalam keadaan darurat.
- 2) Akhlak Berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*). Terdiri dari: (a) kewajiban timbal balik orangtua dan anak, (b) kewajiban suami istri, (c) kewajiban terhadap karib kerabat.
- 3) Akhlak Bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtima'iyah*). Terdiri dari: (a) yang dilarang, (b) yang diperintahkan, (c) kaedah-kaedah adab.
- 4) Akhlak Beragama (*al-akhlaq ad-diniyyah*). Yaitu kewajiban terhadap Allah SWT.
- 5) Akhlak bernegara (*al-akhlaq ad-daulah*). Terdiri dari: (a) hubungan antara pemimpin dan rakyat, (b) hubungan luar negeri.²³

Dari sistematika yang dibuat oleh Abdullah Draz di atas tampaklah bahwa ruang lingkup akhlak itu sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan baik secara vertikal dengan Allah maupun secara horizontal sesama makhluknya.

b. Kriteria Orang Yang Berakhlak

Menurut al-Gazali, yang dikutip oleh Asmaran yang dalam bukunya pengantar studi akhlak yaitu bahwa akhlak baik atau akhlak terpuji itu artinya menghilangkan semua adat-adat kebiasaan yang tercela yang sudah dirincikan oleh agama islam serta menjauhkan diri dari padanya, sebagaimana menjauhkan diri dari tiap najis dan

²³ H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), hlm. 6.

kotoran, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, menggemarinya, melakukannya dan mencintainya.²⁴

Akhlak yang terpuji dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu taat lahir dan taat batin. Taat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Taat lahir

- a) Tobat ialah meninggalkan sifat dan kelakuan yang tidak baik, salah atau dosa, dengan penyesalan dan dengan niat serta berusaha tidak melakukan kesalahannya.
- b) Maaf ialah bahwa seseorang menghapuskan kesalahan atau membatalkan melakukan pembalasan terhadap orang yang berbuat jahat atas dirinya.
- c) Syukur ialah merasa senang dan berterima kasih atas nikmat Allah berikan.

2) Taat batin

- a) Tawakkal ialah berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan.
- b) Sabar ialah kemampuan atau daya tahan manusia menguasai yang terdapat dalam tubuh setiap orang, yaitu hawa nafsu, jadi sabar itu mengandung unsur perjuangan, pergulatan, tidak menyerah dan menerima begitu saja.
- c) Merasa cukup ialah suka menerima apa yang ada, maksudnya rela dengan pemberian yang telah dianugerahkan Allah kepada dirinya, karena merasa bahwa memang itulah yang sudah menjadi pembagia.²⁵

Dari uraian di atas dapat disampaikan bahwa budi pekerti yang utama adalah akhlak yang terpuji yang lahir dari jiwa baik dan benar yang terdidik melawan sifat-sifat yang buruk.

²⁴ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 206.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 212-235.

c. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dalam islam merupakan tumpuan perhatian pertama. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Perhatian islam dalam pembinaan akhlak dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran islam. Ajaran islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal salih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai amal salih dinilai sebagai yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan.

Pembentukan akhlak siswa dapat dilaksanakan sejak kecil, yakni dengan penerapan hubungan ajaran agama dan kegiatan etika baik adat maupun agama dalam rumah tangga dengan kontinu dan dapat pula dilaksanakan dengan keteladanan.

Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak adalah;

- 1) Orang tua sebagai pembina akhlak anak yang pertama (keluarga)
- 2) Guru sebagai pembina akhlak dalam lingkungan pendidikan sekolah
- 3) Komunikasi orangtua dalam bidang pembinaan akhlak siswa.

d. Keterkaitan Komunikasi OrangTua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak.

Pentingnya komunikasi orangtua dan guru bagi kelangsungan proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, komunikasi merupakan hal yang pertama. Dalam belajar mengajar terjadilah interaksi dan komunikasi di antara (guru dan siswa). Dalam rangka mengkomunikasikan pelajaran kepada anak didik,

guru sebagai komunikator dapat juga menggunakan media (alat dan metode) pelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi pelajaran

Dalam melaksanakan pengajaran, guru harus dapat membangkitkan minat belajar siswa terhadap suatu pelajaran. Ada empat hal yang dapat dikerjakan oleh guru untuk dapat membangkitkan minat siswa yang akhirnya dapat dijadikan sebagai usaha pembinaan akhlak yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
- 2) Menjelaskan kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.²⁶

Demikian dapat memotivasi siswa sebaiknya guru di samping mengadakan pendekatan instruksional juga mengadakan pendekatan pribadi. Hal ini dilakukan untuk dapat membantu, mengetahui dan memecahkan problem kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Untuk itu guru yang efektif harus dapat membimbing siswa dan membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran serta dapat mengubah siswa menjadi manusia yang kreatif. Selain hal diatas dalam pembinaan akhlak siswa guru harus berupaya melaksanakan firman Allah yang berbunyi:

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 9

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁷

Komunikasikan (siswa) dan ide atau pesan yang berupa materi pengajaran yang disampaikan kepada anak didik. Dalam melaksanakan komunikasi tersebut harus sistematis dan guru harus menggunakan metode dan alat atau media untuk mempermudah jalannya komunikasi sehingga terarah sasaran yang dituju.

Komunikasi dilakukan mengarah kepada pencapaian tujuan pelajaran, komunikasi yang terjadi dalam proses pengajaran antara pendidik (komunikator) dengan siswa (komunikan) berisi pesan yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam kenyataan proses komunikasi pendidikan untuk mencapai hasil yang lebih baik perlu dibantu dengan media. Media ini tidak terbatas pada persiapan guru melainkan yang lebih penting ialah persiapan para ahli dengan setiap bidang studi (keahlian guru dalam suatu bidang studi). Dalam hal ini Yusuf Hadi Miarso

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya AL-HIKMAH* (Bandung:diponegoro 2008), Surat An-Nahl : 125.

mengemukakan beberapa kecenderungan untuk menggunakan media, yaitu dari segi penggunaan media ada kecenderungan umum untuk menggunakan media yakni:

- 1) Dipakai secara massa, yang meliputi radio, televisi, teleblack board.
- 2) Dipakai dalam kelompok baik kecil maupun besar, seperti proyektor film bingkai, overhead, kaset video, kaset suara dan lain-lain.
- 3) Dipakai sebagai individual seperti misalnya mesin belajar, computer managed intruction dan teks pengajaran individual terprogram (termasuk di dalamnya modul).²⁸

Manusia sebagai makhluk sosial sudah tentu mempunyai kecenderungan untuk berintraksi dan berkomunikasi sesamanya untuk memperoleh kebaikan bersama.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“ Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”²⁹

Berdasarkan uraian diatas untuk menyampaikan sesuatu yang baik apakah lewat pendidikan kepada orang lain adalah alat dengan menggunakan suatu cara ataupun alat. Dengan demikian pengertian alat tersebut adalah alat komunikasi, seperti, radio, televisi, flim dan lain-lain.

²⁸ Yusuf Hadi Miarso, dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), hlm. 23.

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: diponegoro, 2008), Surat Al-Hujurat : 13.

e. Tanggung Jawab orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orangtua. Akhlak dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orangtua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orangtua terhadap orang lain dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak.

Perkataan dan cara bicara, bahkan gaya menanggapi teman-temannya atau orang lain, terpengaruh oleh orang tua, juga cara mengungkapkan emosi, marah, gembira, sedih dan sebagainya, dipelajari pula dari orang tuannya.

Adapun akhlak, sopan santun dan cara menghadapi orang tuannya banyak tergantung kepada sikap orangtua terhadap anak. Apabila si anak merasa terpenuhi semua kebutuhan pokoknya (jasmani, kejiwaan, sosial), maka si anak akan sayang, menghargai dan menghormati orangtuannya. Dan sebaliknya apabila orang tua tidak adil dalam hal mendidik dan memperlakukan anak-anaknya, maka akhlak anak tersebut boleh jadi bertentangan dengan yang diharapkan oleh orang tuannya, karena ia tidak mau menerima keadaan yang tidak menyenangkan itu.

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap akhlak anak. Sebagaimana dikemukakan oleh Sutjipto Wirowidjojo yang dikutip oleh Slameto sebagai berikut:

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan yang utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat

menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa negara dan dunia.³⁰

Untuk itu orangtua harus dapat menimbulkan dan menerapkan sistem komunikasi dengan anak atau komunikasi dengan keluarga yang baik dan harmonis. Orang tua harus acuh dan peduli dengan minat anak untuk belajar, yaitu dengan memotivasi anak serta membimbingnya untuk lebih berminat dalam belajar, dalam hal ini termasuk memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak.

Demikian jelaslah bahwa akhlak dan sikap anak pertama kali ditentukan oleh lingkungan keluarga dalam kehidupan masyarakat, untuk itu orang tua harus membina dan melatih anak sejak kecil kepada hal-hal yang baik.

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ^ط

إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٤٧﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”³¹

Bahwa faktor orang tua yang pertama kali yang mempengaruhi pertumbuhan anak. Hubungan yang serasi, harmonis dalam keluarga akan mempengaruhi sikap dan kepribadian anak. Untuk itu orang tua harus dapat menjaga komunikasi dengan anak

³⁰ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 61.

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008) Surat Luqman : 17.

sebaik mungkin. Dengan komunikasi tersebut orang tua sebagai komunikator harus mampu memberikan pengarahan dan membangkitkan akhlak siswa yang semakin baik.

Menurut Dja'far Siddik, pendidikan akhlaknya bisa dilakukan sungguh-sungguh bila dilakukan secara formal melalui pembelajaran budi pekerti atau pendidikan agama. Hal ini kiranya memang perlu, karena lepas dari pembelajaran semacam itu nilai-nilai moral yang kiranya terliput dalam pendidikan keilmuan pun akan terdisadari dan terabaikan. Kendati begitu pendidikan agama akan sangat terbantu bila para guru ilmu, walaupun tak secara eksplisit bermaksud mengajarkan akhlak, akan tetapi bisa dan dapat menginternalisasikan sikap-sikap ilmiah yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia.³²

3. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa rujukan yang berhubungan antara lain:

- a. Skripsi dari Mardiana tahun 2009, *Problematika yang Dihadapi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan*.

Penelitian ini merupakan suatu kajian tentang bagaimana pembinaan akhlak siswa yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Negeri 9 Padangsidempuan dan masalah yang ada dalam skripsi ini adalah apa saja problematika yang dihadapi guru PAI di SMP Negeri 8, dan metode yang digunakan metode deskriptif dan analisis data secara kualitatif, dan problematika yang dihadapi guru PAI, problematika dari segi

³² Dja'far Siddik, *Kosep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media 2006), hlm. 82-83.

materi, problematika yang dihadapi guru PAI, problematika dari siswa, problematika yang datang dari lingkungan sekolah dan problematika yang datang dari luar sekolah.

- b. Skripsi dari Andi Suheri Harahap tahun 2010, Hubungan Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Hasil penelitian ini membahas tentang bimbingan guru PAI dengan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, tujuan bimbingan ini adalah untuk mengetahui keadaan akhlak siswa/siswi SMA Negeri 8 Padangsidempuan dan memperbaiki akhlak mereka dengan cara membimbingnya kearah yang lebih baik, menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dari pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa secara umum bimbingan guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan berada pada kategori sangat baik.
- c. Skripsi dari Juni Herawati Siregar tahun 2009, Hubungan Komunikasi Dalam Keluarga Dengan Akhlak Siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan. Penelitian membahas tentang bagaimana keadaan akhlak siswa dan apakah ada hubungan komunikasi dalam keluarga dengan akhlak siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan.

Komunikasi yang terjalin di SMK Negeri 2 Padangsidempuan berkategori sedang dari skor jawaban responden, dan komunikasi dalam keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan akhlak siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan.

- d. Skripsi dari Yusriannur tahun 2009, Sikap Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Bonda Kase Kecamatan Natal. Penelitian ini membahas bagaimana sikap orangtua dalam pembinaan akhlak anak dan bagaimana menanggulangnya.

Sikap orangtua dalam pembinaan akhlak anak di desa Bonda Kase Kecamatan Natal tergolong baik yaitu memberikan keteladanan akhlak kepada anak dan pembinaan akhlak yang baik, kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak anak adalah kesibukan orangtua mencari nafkah menyebabkan waktu orangtua melaksanakan pembinaan akhlak sangat terbatas.

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah: penelitian yang tersebut hanya membahas tentang akhlak siswa dan cara menanggulaginya, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan mengenai akhlak siswa dan memperbaiki komunikasi antara guru, orangtua dan siswa dalam menciptakan hubungan yang makin baik dalam pembinaan akhlak siswa agar lebih baik dan bagaimana cara menanggulagi akhlak siswa yang kurang baik menjadi baik.

4. Kerangka Pikir

Hubungan yang baik antara guru dan orangtua sangat berperan dalam kemajuan pendidikan. Hubungan yang dimaksud adalah komunikasi yang terjalin berjalan baik sehingga masalah- masalah yang dihadapi siswa cepat terantisipasi.

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, siswa dituntut untuk berperilaku akhlakul karimah, akan tetapi dalam pembinaannya banyak mengalami hambatan. Untuk itu dipandang perlu komunikasi orangtua dan guru terjalin dengan baik. Bila hubungan komunikasi kedua belah pihak berjalan baik, maka akan dapat diantisipasi hal-hal yang dapat merusak akhlak siswa di SMPN 2 Sibabangun.

5. Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini, adalah: Tidak ada hubungan antara komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sibabangun, pada tanggal 16-20 Desember 2013, diharapkan semua data yang dibutuhkan dapat diperoleh dan dapat disusun sebuah hasil penelitian.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data maka penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang didasarkan kepada kuantitas data. Sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya”¹

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisa data secara kuantitatif. Metode deskriptif menurut Moh. Nazir adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²

Metode ini ditujukan untuk mendiskripsikan bagaimana gambaran komunikasi orangtua dan guru di SMP Negeri 2 Sibabangun dalam pembinaan

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

² Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

akhlak siswa. Dalam hal ini penulis meneliti guru serta siswa di SMP Negeri 2 Sibabangun sebagai objek yang harus diteliti secara tuntas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru di SMP NEGERI 2 Sibabangun. Adapun jumlah siswa di SMP Negeri 2 Sibabangun berdasarkan data tahun 2013/2014 berjumlah 390 yang terdiri dari kelas VII 123 siswa, kelas VIII 122 siswa dan kelas IX 145 siswa.

2. Sampel

Penetapan sampel yang mewakili kelas VII kelas VIII, dan kelas IX . Untuk pengambilan sampel ditentukan dengan purposive sampling, yaitu: sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi, dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.³sedangkan sampel guru di tetapkan seluruhnya yaitu 30 orang guru SMP Negeri 2 Sibabangun, karena sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto, yakni: apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar

³ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm.98.

dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kepada kemampuan peneliti.⁴

Sampel yang peneliti ambil dari siswa adalah 10% dari jumlah populasi siswa. Selanjutnya akan dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Penentuan Sampel

Kelas	Jumlah	Sampel 10%
VII ₃	45 Siswa	5 Siswa
VII ₄	45 Siswa	5 Siswa
VIII ₃	46 Siswa	5 Siswa
VIII ₄	51 Siswa	5 Siswa
IX ₃	50 Siswa	5 Siswa
IX ₄	50 Siswa	5 Siswa
Jumlah	287 Siswa	30 Siswa

Maka sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa dari 287 siswa.

D. Instrument Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, dengan alat yang baik peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih akurat. Adapun alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴ *Ibid.*, hlm. 112.

- a. Angket, adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁵ Dalam hal ini angket digunakan untuk menjangkau data yang berhubungan dengan variabel komunikasi orangtua dan guru di SMP Negeri 2 Sibabangun.

Angket yang di buat berdasarkan variabel penelitian dengan jumlah 30 butir pertanyaan. 15 butir pertanyaan untuk komunikasi orangtua dan guru dan 15 butir pertanyaan untuk pembinaan perilaku akhlak siswa. Angket pertanyaan yang dibuat dalam bentuk skala Likert yaitu, pilihan ganda (a, b, c, d).

- b. Observasi disebut pula dengan pengamatan, dan seringkali orang mengartikan yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata menggunakan seluruh alat indra dan apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.⁶ Dalam mengadakan observasi penulis langsung mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian dengan memperhatikan bagaimana yang sebenarnya.

⁵ *Ibid.*, hlm. 128.

⁶ *Ibid.*, hlm. 133.

Tabel 2
Kisi-Kisi Angket Komunikasi Guru

Variabel	Indikator	Komponen	Item
Komunikasi Guru	1. Kesenangan	a. mengajar akhlak yang baik kepada siswa	1, 2
		b. guru menghadiri undangan orangtua	3, 4
		c. memberi kepercayaan kepada orangtua dalam membina anak dirumah	5
	2. pengaruh pada sikap	a. membuat anak tersinggung	6
		b. memperhatikan siswa di luar sekolah	7, 8, 9
		c. memberikan penyelesaian masalah	10
	3. hubungan yang makin baik	a. pernah berkunjung kerumah siswa	11
		b. berbincang-bincang dengan orangtua siswa	12, 13
		c. akrab dengan siswa	14, 15 ⁷

Tabel 3
Kisi-Kisi Angket Akhlak Siswa

Variabel	Indikator	Komponen	Item
Komunikasi Siswa	1. sopan santun	a. berbicara sopan	1, 2
		b. menghormati yang lebih tua	3
		c. menyayangi yang muda	4
		d. berpakaian yang sopan	5
	2. Hubungan social	a. Bertamu	6
		b. Bergaul yang baik	7

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.

		c. Bertengkar	8, 9
		d. Membantu orang lain	10
	3. Pelaksanaan Ibadah	a. Bersedekah	11
		b. Pelaksanaan shalat	12, 13
		c. Puasa	14, 15 ⁸

E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Untuk mengetahui apakah instrument butir-butir item telah memiliki tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keterangan dalam (reliabilitas), maka perlu dilakukan uji coba terhadap instrument tersebut. Untuk menguji validitas dari setiap butir item dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* Angka Kasar. Sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

Σxy = Jumlah hasil perkalianan taras kor x dan y

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

ΣX^2 = Jumlah seluruh skor X^2

ΣY^2 = Jumlah seluruh skor Y^2

N = Jumlah sampel

⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm. 5

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 294.

Untuk menguji keterangan dalam (reliabelitas) butir dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi alpha, yaitu:

Untuk menghitung $\sum S_i^2$ digunakan rumus

$$\sum X_i^2 = S_{i1}^2 + S_{i2}^2 \dots \dots \dots S_{i50}^2$$

Sedangkan $S_{i1}^2, \dots \dots \dots$ dan S_{i50}^2 dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_{i1}^2 = \frac{\sum X_{i1}^2 - \frac{(\sum X_{i1})^2}{N}}{N}$$

Untuk mencari koefisien reliabelitas dengan menggunakan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right)$$

dimana:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

n = banyaknya butir item tes yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstanta

$\sum S_t^i$ = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item

S_t^i = varians total¹⁰

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 208.

F. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi data

Untuk mendeskripsikan setiap perubahan maka perlu dicari mean (rata-rata)

skor (M) dan Standar Deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut :

$$M_x = M' + i \left\{ \frac{\sum fX'}{N} \right\}$$

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fX'^2}{N} - \left\{ \frac{\sum fX'}{N} \right\}^2}$$

2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* Angka Kasar, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah Kali Variabel x dan y

¹¹*Ibid.*, hlm. 181.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini di buat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori tentang iklim komunikasi, guru dan orang tua, fungsi dan tujuan komunikasi guru dan orangtua, pembinaan akhlak siswa, keterkaitan komunikasi orangtua dan guru dengan pembinaan akhlak nilai-nilai kehidupan, kerangka berpikir, hipotesis dan penelitian terdahulu

Bab III metodologi penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik analisis instrument dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, analisis data yang membahas tentang bagaimana hubungan komunikasi orangtua dan guru dengan pembinaan akhlak siswa di SMPN 2 Sibabangun.

Bab V merupakan bagian penutup dari keseluruhan isi skripsi ini yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan ini.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Data dikumpul melalui penyebaran angket yang dilakukan terhadap sampel. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba validitas dan reliabelitas melalui langkah-langkah seperti dijelaskan di bawah ini.

A. Hasil Uji Coba Instrument Penelitian

Uji coba instrument dilakukan sebelum instrument digunakan dalam pengumpulan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Uji coba dilakukan kepada 30 siswa SMP Negeri 2 Sibabangun. Untuk mencari validitas (kesahihan) dan reliabelitas (ketepatan).

1. Uji Validitas Instrument Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa dari 15 item pertanyaan untuk variable bebas (X) dan 15 item pertanyaan untuk variabel terikat (Y) yang telah diuji dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} terdapat 9 item pertanyaan untuk variable X yang valid yaitu nomor 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, pertanyaan yang valid untuk variabel Y yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 14, 15 dan layak digunakan dalam penelitian, dikatakan valid karena sesuai dengan taraf segnifikan yang telah ditentukan yang ada pada lampiran 4 dan 6

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5% .Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diuji valid. Untuk memperjelas keterangan tersebut maka akan ditampilkan hasil nilai validitasnya pada lampiran 6 untuk Variabel X dan lampiran 7 untuk Variabel Y.

2. Uji Reliabelitas Instrumen Penelitian

Uji reliabelitas instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* yaitu

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dari hasil penelitian untuk variabel X diperoleh hasil $r_{11} = 1,064$ ini dikonsultasikan/ dibandingkan dengan nilai tabel r Product Moment dengan $dk = N-2 = 30-2 = 28$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,374$. Hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliabel yaitu sebesar 1,064 sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk variabel Y diperoleh hasil $r_{11} = 1,043$, ini dikonsultasikan/ dibandingkan dengan nilai table r Product Moment dengan $dk = N-2 = 30-2 = 28$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,374$. Kemudian dapat dilihat bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ maka angket tersebut dikatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Pengujian Reliabilitas Instrumen Komunikasi guru ada pada Lampiran 8 serta tabelnya pada lampiran 9 dan Pengujian Reliabilitas

instrument pembinaan akhlak siswa ada pada Lampiran 10 serta tabelnya pada lampiran 11.

B. Deskripsi Data

Selanjutnya untuk menggambarkan hasil dari penelitian ini maka akan diuraikan darimasing-masing variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Data Hasil Angket Komunikasi Guru

Setelah data terkumpul skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel komunikasi guru menyebar dari skor terendah yaitu 14 sampai skor tertinggi yaitu 31. Dari skor yang tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok 6 kelas dan jarak interval 3, sehingga dari pengolahan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 68,7 dan *standardevisi* sebesar 3,438 dapat dilihat pada lampiran 15.

Hasil pengelompokan skor jawaban responden, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

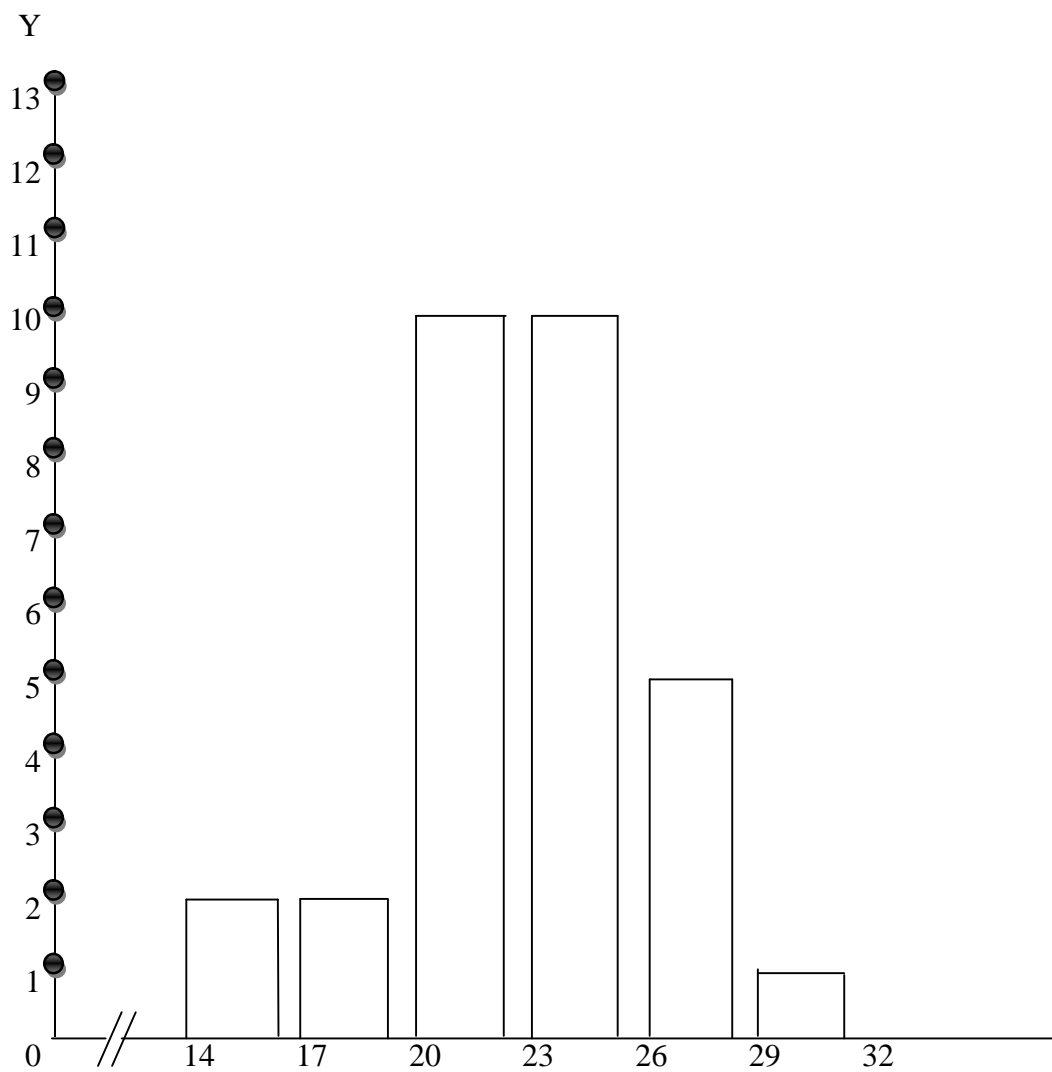
Tabel 4
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Komunikasi Guru (X)

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	29-31	1	3,3%
2	26-28	5	16,7%
3	23-25	10	33,3%
4	20-22	10	33,3%

5	17-19	2	6,7%
6	14-16	2	6,7%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa antara 29-31 sebanyak 1 responden (3,3%), skor antara 26-28 sebanyak 5 responden (16,7%), skor antara 23-25 sebanyak 10 responden (33,3%), skor antara 20-22 sebanyak 10 responden (33,3%), skor antara 17-19 sebanyak 2 responden (6,7%), skor antara 14-16 sebanyak 2 responden (6,7%).

Distribusi frekuensi variabel komunikasi guru dapat digambarkan dalam histogram berikut ini :



Gambar 1
Histogram Skor Variabel Komunikasi Guru

2. Data Hasil Angket tentang Pembinaan Akhlak Siswa

Skor yang diperoleh dari jawaban untuk variabel pembinaan akhlak siswa mulai dari skor terendah 19 sampai pada skor yang tertinggi 32. Kemudian data dikelompokkan menjadi 7 kelas dengan jarak interval 2. Dari pengelolaan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,5 dan *standardevisi* sebesar 3,386. Aplikasi perhitungan mencari *mean* dan *standardevisi* dapat dilihat pada lampiran 16.

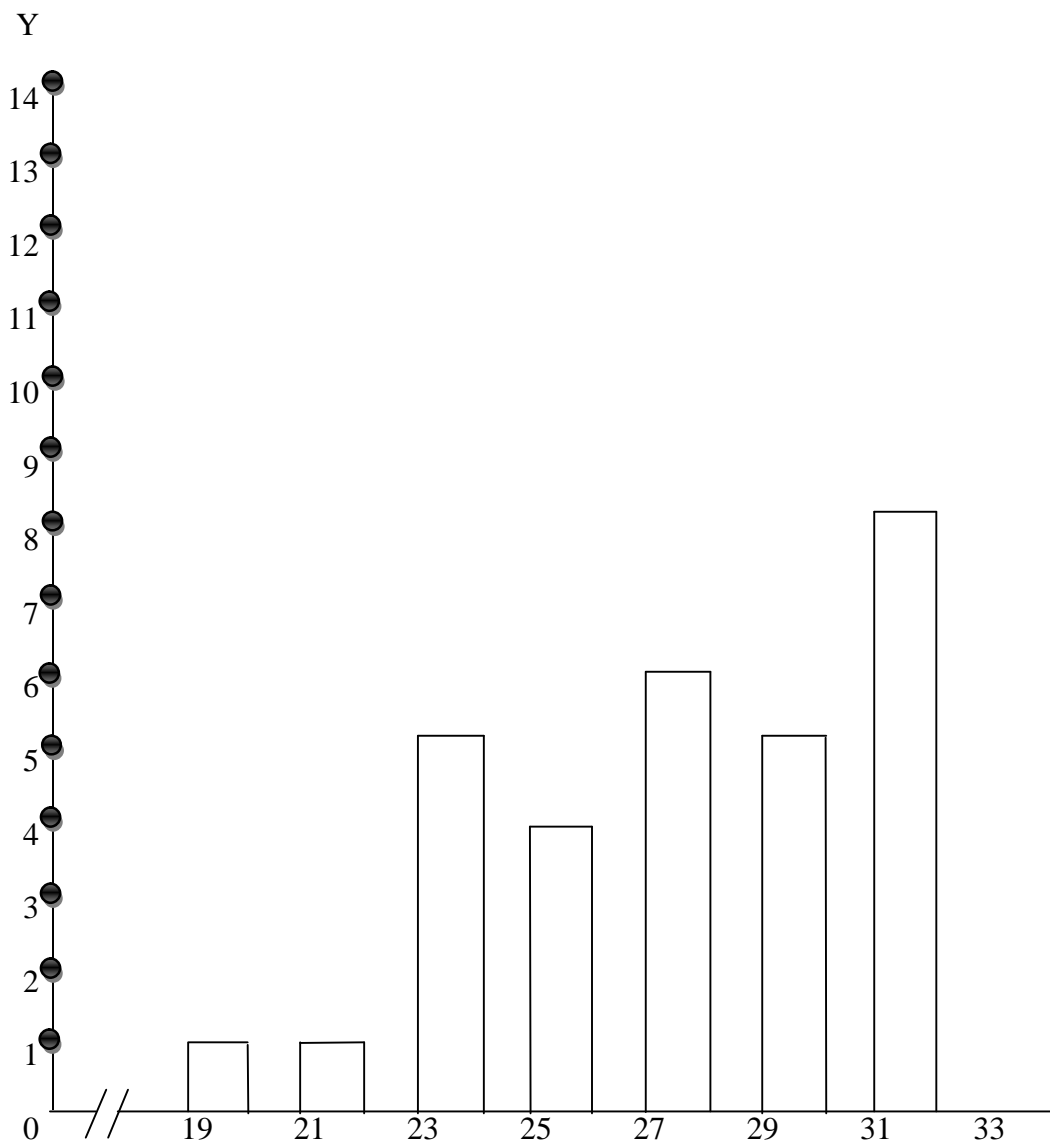
Kemudian hasil pengelompokan skor jawaban responden dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pembinaan Akhlak Siswa(Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	31-32	8	26,7%
2	29-30	5	16,7%
3	27-28	6	20%
4	25-26	4	13,3%
5	23-24	5	16,7%
6	21-22	1	3,3%
7	19-20	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat diperjelas bahwa skor antara 31-32 sebanyak 8 responden (26,7%), skor antara 29-30 sebanyak 5 responden (16,7%), skor

antara 27-28 sebanyak 6 responden (20%), skor antara 25-26 sebanyak 4 responden (13,3%), skor antara 23-24 sebanyak 5 responden (16,7%), skor 21-22 sebanyak 1 responden (3,3%), skor antara 19-20 sebanyak 1 responden (3,3%).



Gambar 2
Histogram Skor Variabel Pembinaan Akhlak Siswa

3. Data Hasil Observasi Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa komunikasi yang terjalin antara orangtua dan guru masih sangat rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya pertemuan antara guru dengan pihak sekolah dalam memperbincangkan keadaan anak tersebut di sekolah, karena setelah di adakan observasi bahwa orangtua masih kurang peduli dengan keadaan anak di sekolah, dan orangtua hanya sepenuhnya menyerahkan pendidikan anak kepada guru, tanpa ingin tau bagaimana sebenarnya keadaan akhlak anak di sekolah, dan komunikasi yang terjalin juga masih kurang baik, dan hal ini lah yang menyebabkan komunikasi yang terjalin dalam sekolah dan orangtua dalam pembinaan akhlak siswa masih kurang baik, dan masih sangat perlu diperhatikan.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah :

H_0 Ada hubungan antara hubungan komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 2 Sibabangun

H_a :Tidak ada hubungan antara komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 2 Sibabangun.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk mengetahui koefisien korelasi dari dua variabel yang disebutkan di atas terdapat beberapa tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yaitu:

1. Membuat table kerja perhitungan yang berisi tentang data variabel X dan Y, mencari kuadrat X dan Y (Y^2 dan X^2), mencari hasil kali variabel X dan Y (XY).
2. Mencari koefisien korelasi *product moment* antara variabel X dan Y.

Kedua langkah di atas dapat dilihat pada lampiran-lampiran, berdasarkan perolehan koefisien korelasi yang diperoleh melalui perhitungan *korelasi product moment* dibandingkan terhadap tabel interpretasi koefisien korelasi berikut ini guna untuk melihat tingkat hubungan antara variabel X dan Y tersebut, sehingga berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi atau r_{xy} sebesar 0,123 artinya pengaruh variable komunikasi guru dengan pembinaan akhlak siswa adalah positif.

Setelah r_{xy} diperoleh berdasarkan perhitungan koefisien korelasi selanjutnya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka nilai r_{hitung} akan dibandingkan kepada r_{tabel} pada taraf 0,05 dan $n=30$. Sehingga dengan demikian diperoleh r_{tabel} sebesar 0,374. Ternyata $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $0,123 > 0,374$, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa variabel komunikasi guru mempunyai hubungan dengan pembinaan akhlak siswa. (Aplikasi perhitungan koefisien korelasi dan nilai r_{tabel} dapat dilihat pada lampiran 17.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa komunikasi guru mempunyai hubungan dengan pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sibabangun, hal ini dibuktikan dari perhitungan r_{xy} yang dilakukan.

Hasil perhitungan koefisien korelasi product moment yang diperoleh terdapat korelasi antara variable komunikasi guru dengan pembinaan akhlak siswa yaitu dengan koefisien sebesar 0,123.

E. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa angket yang dibagikan kepada responden, Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa angket yang dibagikan kepada responden, yaitu siswa-siswi SMP Negeri 2 Sibabangun. keobjektifannya tergantung pada kejujuran responden melalui jawaban terhadap alat pengumpul data tersebut. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Keterbatasan itu antaralain :

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam membuat instrument yang baik.
3. Keterbatasan waktu peneliti.
4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, apakah siswa memang menjawab dengan kemampuan sendiri atau hanya asa lmenjawab atau mencontoh temannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data dengan perhitungan korelasi product moment diperoleh $r_{hitung} = 0,123$ dan $r_{tabel} = 0,374$ ($r_{hitung} < r_{tabel} = 0,123 < 0,374$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 2 Sibabangun. Sebagaimana dijelaskan, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka ada hubungan dan sebaliknya apabila r_{tabel} lebih besar dari r_{hitung} maka tidak ada hubungan, dan dari hasil di atas menunjukkan bahwa r_{tabel} lebih besar dari r_{hitung} , maka tidak terdapat hubungan.

Hal ini disebabkan dengan masih kurangnya komunikasi yang terjalin di sekolah tersebut pada lembaga sekolah dengan orangtua ataupun siswa tersebut dan tidak adanya jadwal untuk pertemuan antara pihak sekolah dengan orangtua, dan hal ini menyebabkan bahwa komunikasi di dalam sekolah tersebut masih kurang baik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang telah diperoleh di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan memberikan dorongan serta arahan kepada seluruh guru agar lebih menerapkan komunikasi yang baik antara

sesama guru, orangtua dan juga siswa demi membina akhlak siswa yang lebih baik lagi.

2. Kepada para guru dan khususnya BP3, diharapkan membuat jadwal pertemuan antara pihak sekolah dengan orangtua siswa dan memberikan kartu konsultasi bagaimana keadaan siswa di sekolah maupun di rumah, sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan orangtua bagaimana komunikasi yang terjalin, dan ada baiknya membuat suatu kelompok tutor sebaya sesama siswa, agar komunikasi terjalin antar sesama siswa di SMP Negeri 2 Siabangun.
3. Kepada orangtua diharapkan agar lebih memperhatikan anak dan menjalin komunikasi yang baik dengan anak di rumah
4. Kepada para siswa diharapkan agar akhlak dan komunikasi lebih di perbaiki lagi.
5. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat yang akan melaksanakan penelitian tentang hubungan komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987.
- A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Abdillah Hanafi, *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2009.
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Dja'far Siddik, *Kosep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media 2006.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Sinar Grafik Offset, 2007.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.

- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- _____, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Pers, 2005.
- _____, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media 2005.
- Yusuf Hadi Miarso, dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1986.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : **YUSTRIDAWATY SIMBOLON**
Nim : **08 310 0168**
Tempat/Tanggal Lahir : **Hutagodang/13 JUNI 1990**
Alamat : **Desa Anggoli, Kec. Sibabangun, Kab. Tapanuli-Tengah**

II. Nama Orang Tua

Ayah : **TAMRIN SIMBOLON**
Ibu : **MASITOH NASUTION**
Alamat : **Desa Anggoii, Kec. Sibabangun, Kab. Tapanuli-Tengah**

III. Pendidikan

- a. **SDN Anggoli tahun 2005**
- b. **MTS.S PON-PES KH.Ahmad Dahlan Sipirok tamat Tahun 2005**
- c. **MAS PON-PES KH.Ahmad Dahlan Sipirok tamat Tahun 2008**
- d. **Masuk IAIN S.1 Jurusan Tarbiyah PAI-5 Tahun 2008**

Lampiran 1

DAFTAR ANGKET

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANGTUA DAN GURU DENGAN PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 SIBABANGUN**

I. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu pilihan (a, b, c dan d) dari masing-masing pertanyaan.
3. Tidak perlu mencantumkan identitas dalam angket ini.
4. Setelah di isi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

II. Pertanyaan Untuk Guru

1. Apakah Bapak/Ibu mengajar akhlak yang baik kepada siswa?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu pernah membuat kegiatan keagamaan yang dapat membuat akhlak siswa semakin baik?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu menghadiri undangan orangtua siswa?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu sering mengundang orangtua kesekolah untuk membicarakan masalah yang dihadapi siswa?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

15. Apakah Bapak/Ibu akrab dengan siswa di luar sekolah?

- c. Sangat sering
- d. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas Komunikasi Guru (X)

No	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	Y	Xt2
1	3	3	4	2	2	3	4	3	2	4	2	2	3	1	4	42	1764
2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	2	2	1	2	43	1849
3	3	4	3	2	2	3	2	2	4	3	1	2	2	4	3	40	1600
4	3	4	2	4	3	2	4	1	1	3	4	4	3	3	1	42	1764
5	4	3	4	3	1	3	4	2	4	3	2	2	1	4	2	42	1764
6	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	1	1	2	40	1600
7	3	4	3	4	4	2	3	2	3	2	1	1	2	3	3	40	1600
8	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	2	3	1	4	46	2116
9	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	1	4	1	44	1936
10	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	2	1	1	1	2	36	1296
11	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	37	1369
12	4	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	37	1369
13	4	2	3	4	3	3	3	3	2	1	2	2	1	1	1	36	1296
14	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	37	1369
15	4	3	3	3	3	4	3	2	1	1	2	2	2	3	2	39	1521
16	3	3	4	3	4	2	2	4	2	2	2	2	1	1	2	37	1369
17	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	1	38	1
18	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	35	1225
19	4	3	4	4	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	41	1681
20	3	4	4	3	4	2	2	1	2	2	3	4	2	4	1	42	1764

21	4	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	28	784
22	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	4	2	43	1849
23	3	3	2	2	2	4	2	2	2	1	1	1	2	2	2	29	841
24	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	1	45	2025
25	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	44	1936
26	4	4	3	2	1	3	4	3	2	1	2	3	2	2	2	37	1369
27	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	1	2	2	2	1	38	1444
28	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	38	1444
29	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	35	1225
30	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	1	1	1	2	2	36	1296
31	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	34	1156
Jlh	109	95	94	87	88	89	91	78	78	72	66	64	55	74	61	1201	47065
X^2	391	299	297	259	280	271	289	218	220	183	157	145	109	199	134	$\sum X_t$	$\sum x_{t_2}$
rx _{xy}	0,1 73	0,4 22	0,1 93	0,2 18	0,3 91	0,3 84	0,5 03	0,17 7	0,46 2	0,4 74	0,5 26	0,3 53	0,38 6	0,36 1	0,1 26		
	TV	TV	TV	TV	V	V	V	TV	V	V	V	TV	TV	V	TV		

Lampiran 4

Tabel Hasil Ujian Validitas komunikasi Guru (X)

No Item Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Inter prestasi
1	0,173	Pada tarap Signifikan 5 % (0,374)	Tidak valid
2	0,193		Tidak valid
3	0,422		Valid
4	0,218		Tidak valid
5	0,391		Valid
6	0,384		Valid
7	0,503		Valid
8	0,177		Tidak valid
9	0,462		Valid
10	0,474		Valid
11	0,526		Valid
12	0,353		Tidak valid
13	0,386		Valid
14	0,361		Valid
15	0,126		Tidak valid

Lampiran 5

Hasil Uji Validitas Akhlak Siswa (Y)

No	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	Jlh	
1	2 ⁴	3	1	3	1	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	32	1024
2	2 ⁴	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	2	3	42	1764
3	2 ⁴	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	47	2209
4	2 ⁴	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	4	48	2304
5	2 ⁴	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	46	2116
6	4 ¹⁶	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	46	2116
7	4 ¹⁶	3	2	4	3	4	4	4	3	2	2	4	1	3	4	49	2401
8	2 ⁴	3	4	2	3	2	3	4	1	1	3	1	2	2	4	37	1369
9	2 ⁴	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	2	1	3	45	2025
10	3 ⁹	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	52	2704
11	1 ¹	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	44	1936
12	4 ¹⁶	4	4	4	3	2	1	2	3	4	3	2	2	4	1	42	1764
13	1 ¹	4	3	3	2	1	2	3	4	2	4	3	3	2	2	40	1600
14	4 ¹⁶	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	1	1	3	4	46	2116
15	4 ¹⁶	4	4	3	3	1	2	2	3	4	2	3	2	2	2	41	1681
16	1 ¹	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	46	2116
17	3 ⁹	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	46	2116
18	3 ⁹	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	45	2025
19	3 ⁹	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	51	2601

20	3 ⁹	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	2	3	4	47	2209
21	2 ⁴	3	4	4	2	3	1	3	2	1	4	3	4	2	3	35	1225
22	4 ¹⁶	4	1	1	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	2	50	2500
23	1 ¹	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	1	2	3	38	1444
24	3 ⁹	4	2	4	2	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	47	2209
25	1 ¹	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	1	43	1849
26	2 ¹	2	3	2	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	38	1444
27	3 ⁹	4	1	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	4	47	2209
28	3 ⁹	3	4	4	3	2	1	2	2	4	3	2	3	3	2	42	1764
29	2 ⁴	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	49	2401
30	4 ¹⁶	4	4	4	4	3	2	1	1	3	4	3	2	2	2	46	
Jlh	77	104	98	10 1	91	93	85		84	85	90	84	74	79	90	132 7	2116
X ²	229	372	343	35 2	29 7	297	25 9	92	27 9	27 9	27 3	243	22 8	227	300	$\sum X_t$	5935 7
Rxy	0,34 8	0,36 4	0,529	0,4 59	0,5 86	0,48 5	0,5 35	0,2 54	0,3 77	0,2 83	0,0 08	0,13 3	0,2 51	0,47 0	0,42 4		$\sum x_t^2$
Ket	TV	V	V	V	V	V	V	TV	V	TV	TV	TV	TV	V	V		

Lampiran 6

Tabel Hasil Ujian validitas Pembinaan Akhlak siswa (Y)

N0 item pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Inter prestasi
1	0,348		Tidak Valid
2	0,364		Valid
3	0,529		Valid
4	0,459		Valid
5	0,586		Valid
6	0,485	Pada taraf	Valid
7	0,535	Signifikan	Valid
8	0,254	5 %	Tidak valid
9	0,377	(0,374)	Valid
10	0,283		Tidak valid
11	0,008		Tidak Valid
12	0,133		Tidak valid
13	0,251		Tidak valid
14	0,478		Valid
15	0,424		Valid

Lampiran 7

Pengujian reliabelitas instrument komunikasi guru (X)

Jumlah responden 15 orang dan jumlah pertanyaan 15 item

Data sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung varians skor tiap-tiap item

Dengan rumus:

$$1). S_{ii}^2 = \frac{\sum X_{ii}^2}{N} - \frac{(\sum X_{ii})^2}{N^2} = \frac{391}{31} - \frac{109^2}{31^2} = \frac{391}{31} - \frac{383,2}{31} = \frac{391 - 383,2}{31} = \frac{7,8}{31} = 0,251$$

$$2). 299 - \frac{95^2}{31} = 299 - \frac{291,1}{31} = 7,9 = 0,254$$

$$3). 297 - \frac{94^2}{31} = 297 - \frac{285,0}{31} = 12 = 0,387$$

$$4). 259 - \frac{87^2}{31} = 259 - \frac{244,1}{31} = 14,9 = 0,480$$

$$5). 280 - \frac{88^2}{31} = 280 - \frac{249,8}{31} = 14,9 = 0,480$$

- 6).271 $\overline{89_2}$
 $\frac{31}{31} = \frac{271 - 255,5}{31} = \frac{15,5}{31} = 0,5$
 91^2
- 7).289 —
 $\frac{31}{31} = \frac{289 - 267,1}{31} = \frac{21,9}{31} = 0,706$
 78^2
- 8).218 —
 $\frac{31}{31} = \frac{218 - 196,2}{31} = \frac{21,8}{31} = 0,703$
 78^2
- 9.)220 —
 $\frac{31}{31} = \frac{220 - 196,2}{31} = \frac{23,8}{31} = 0,767$
 72^2
- 10).183 —
 $\frac{31}{31} = \frac{183 - 167,2}{31} = \frac{15,8}{31} = 0,509$
 66^2
- 11).157 —
 $\frac{31}{31} = \frac{157 - 140,5}{31} = \frac{16,5}{31} = 0,532$
 64^2
- 12).145 —
 $\frac{31}{31} = \frac{145 - 132,1}{31} = \frac{12,9}{31} = 0,416$
 $31 \quad 31 \quad 31$
- 13).109 —
 55^2
 $\frac{31}{31} = \frac{109 - 97,5}{31} = \frac{11,5}{31} = 0,370$
 74^2
- 14).199 —
 $\frac{31}{31} = \frac{199 - 176,6}{31} = \frac{22,4}{31} = 0,722$
 61^2
- 15).134 —
 $\frac{31}{31} = \frac{134 - 120,0}{31} = \frac{14}{31} = 0,451$
 $31 \quad 31 \quad 31S$

Langkah 2 :

Menjumlahkan versus semua item dengan rumus

$$\begin{aligned}\sum S_i^2 &= S_{i1}^2 + S_{i2}^2 + S_{i3}^2 + S_{i4}^2 + S_{i5}^2 + S_{i6}^2 + S_{i7}^2 + S_{i8}^2 + S_{i9}^2 + S_{i10}^2 + S_{i11}^2 + S_{i12}^2 + S_{i13}^2 + S_{i14}^2 + S_{i15}^2 \\ &= 0,251 + 0,254 + 0,387 + 0,480 + 0,974 + 0,5 + 0,706 + 0,703 + 0,767 \\ &\quad 0,509 + 0,532 + 0,416 + 0,370 + 0,722 + 0,451 \\ &= 8,022\end{aligned}$$

Langkah 3 : Menghitung varians total dengan rumus:

$$\begin{aligned}St^2 &= \frac{\sum X^2 - (\sum X_i)^2}{N} \\ &= \frac{47065 - 1201^2}{31} \\ &= \frac{47065 - 464,5}{31} = \frac{46600,5}{31} = 1503,24\end{aligned}$$

Langkah 4 : Menghitung koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha:

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{1 - \sum S_i^2}{S_1^2} \right) \left[\frac{\sum S_i^2}{S_1^2} \right] \\ &= \left(\frac{15}{15-1} \right) \left[\frac{8,022}{1 - 1503,24} \right] \left[\frac{15}{14} \right] = \left[1 - 0,0053 \right] \\ &= (1,071) (0,994) \\ &= 1,0645\end{aligned}$$

Lampiran 8

Tabel Hasil Uji Reliabelitas Instrument Tentang Komunikasi Guru (X)

No Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r Tabel	Inter prestasi
1	0,251		relibilitas
2	0,254		relibilitas
3	0,387		relibilitas
4	0,480		relibel
5	0,974	Pada taraf	relibel
6	0,5	Signifikan	relibel
7	0,706	5%	relibel
8	0,703		relibel
9	0,767	0,374	relibel
10	0,509		relibel
11	0,532		relibel
12	0,416		relibel
13	0,370		relibel
14	0,722		relibel
15	0,451		relibel

Lampiran 9

Pengujian Realiabelitas Instrument tentang Pembinaan Akhlak Siswa (Y)

Jumlah responden 30 orang dan jumlah pertanyaan 15 item

Data sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung varians skor tiap-tiap item soal dengan rumus:

$$1).229 \frac{77^2}{30} = \frac{299}{30} - \frac{197,6}{30} = \frac{101,4}{30} = 3,38$$

$$7).259 \frac{85^2}{30} = \frac{259}{30} - \frac{240,8}{30} = \frac{8,7}{30} = 0,29$$

$$2).372 \frac{104^2}{30} = \frac{372}{30} - \frac{360,5}{30} = \frac{11,5}{30} = 0,383$$

$$8).292 \frac{92^2}{30} = \frac{292}{30} - \frac{282,1}{30} = \frac{9,9}{30} = 0,29$$

$$3).343 \frac{98^2}{30} = \frac{343}{30} - \frac{320,1}{30} = \frac{22,9}{30} = 0,763$$

$$9).279 \frac{84^2}{30} = \frac{279}{30} - \frac{235,2}{30} = \frac{43,8}{30} = 1,46$$

$$4).352 \frac{102^2}{30} = \frac{352}{30} - \frac{340,0}{30} = \frac{12}{30} = 0,4$$

$$10).279 \frac{85^2}{30} = \frac{279}{30} - \frac{240,8}{30} = \frac{38,2}{30} = 1,273$$

$$\begin{array}{r}
 91^2 \\
 5).297 \quad \underline{\hspace{1cm}} \\
 30 \quad \quad \quad = 297 - 276,0 = 12 = 0,7 \\
 \hline
 30 \quad \quad \quad 30 \quad \quad \quad 30
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 90^2 \\
 11). 273 \quad \underline{\hspace{1cm}} \\
 30 \quad \quad \quad = 273 - 270 = 3 = 0,1 \\
 \hline
 30 \quad \quad \quad 30 \quad \quad \quad 30
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 93^2 \\
 6).297 \quad \underline{\hspace{1cm}} \\
 30 \quad \quad \quad = 297 - 288,3 = 8,7 = 0,29 \\
 \hline
 30 \quad \quad \quad 30 \quad \quad \quad 30
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 84^2 \\
 12).243 \quad \underline{\hspace{1cm}} \\
 30 \quad \quad \quad = 243 - 235,2 = 7,8 = 0,26 \\
 \hline
 30 \quad \quad \quad 30 \quad \quad \quad 30
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 74^2 \\
 13).228 \quad \underline{\hspace{1cm}} \\
 30 \\
 \hline
 \quad \quad \quad = 228 - 182,5 = 45,5 = 1,516 \\
 30 \quad \quad \quad 30 \quad \quad \quad 30
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 79^2 \\
 14).227 \quad \underline{\hspace{1cm}} \\
 30 \\
 \hline
 \quad \quad \quad = 227 - 208,0 = 19 = 0,633 \\
 30 \quad \quad \quad 30 \quad \quad \quad 30
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 90^2 \\
 15).300 \quad \underline{\hspace{1cm}} \\
 30 \\
 \hline
 \quad \quad \quad = 300 - 270 = 30 = 1 \\
 30 \quad \quad \quad 30 \quad \quad \quad 30
 \end{array}$$

Langkah 2: Menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\begin{aligned}\sum S^2_i &= S^2_{i_1} + S^2_{i_2} + S^2_{i_3} + S^2_{i_4} + S^2_{i_5} + S^2_{i_6} + S^2_{i_7} + S^2_{i_8} + S^2_{i_9} + S^2_{i_{10}} + S^2_{i_{11}} + S^2_{i_{12}} + S^2_{i_{13}} + S^2_{i_{14}} + S^2_{i_{15}} \\ &= 3,38 + 0,383 + 0,763 + 0,4 + 0,07 + 0,29 + 0,606 + 0,33 + 1,46 + 1,273 + 0,1 + 0,26 + 1,516 + 0,63 + 1 = \\ &13,091\end{aligned}$$

Langkah 3 : Menghitung varians total dengan rumus

$$\begin{aligned}St^2 &= \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \\ &= \frac{59357 - 1327^2}{30} = \frac{59357 - 58697,6}{30} = \frac{659,4}{30} = 21,98\end{aligned}$$

Langka 4 : Menghitung koefisien reliabelitas dengan menggunakan rumus alpha:

$$\begin{aligned}r_{11} &= (n) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S^2} \right) \\ &= \left(\frac{15}{15-1} \right) \left(1 - \frac{13,091}{21,98} \right) \left(\frac{15}{14} \right) = (1 - 0,595) \\ &= (1,071) (0,405) \\ &= 0,433\end{aligned}$$

Lampiran 10

Tabel Hasil Reliabelitas Pembinaan Akhlak Siswa (Y)

No item Pertanyaan	Niali r Hitung	Nilai R Tabel	Inter prestasi
1	3,38		Relibel
2	0,383		Relibel
3	0,763		Relibel
4	0,4		Relibel
5	0,7		Relibel
6	0,25		Tidak relibel
7	0,606		Relibel
8	0,33	Pada tarib signifikan	Tidak relibel
9	1,46	5%	Relibel
10	1,273		Relibel
11	0,1	(0373)	Tidak relibel
12	0,26		Tidak relibel
13	1,516		Relibel
14	0,63		Relibel
15	1		relibel

Lampiran 11

Data Hasil Perhitungan Variabel X

Item Pertanyaan (Variabel X)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jlh
1	4	2	3	4	2	4	2	3	1	25
2	3	3	3	2	4	4	2	2	1	24
3	3	2	3	2	4	3	1	2	4	24
4	2	3	2	4	1	3	4	3	3	25
5	4	1	3	4	4	3	2	1	4	26
6	4	3	2	3	2	3	2	1	1	21
7	3	4	2	3	3	2	1	2	3	23
8	3	2	4	4	4	3	4	3	1	28
9	4	4	3	3	3	2	3	1	4	27
10	3	3	4	2	4	2	2	1	1	22
11	3	3	3	3	2	2	2	1	1	20
12	2	4	2	2	3	2	2	2	2	21
13	3	3	3	3	2	1	2	1	1	19
14	4	2	3	3	2	2	2	2	2	22
15	3	3	4	3	1	1	2	2	3	22
16	4	4	2	2	2	2	2	1	1	20
17	2	2	3	2	3	3	3	2	1	21
18	3	2	2	4	2	3	3	2	3	24
19	4	3	3	3	2	3	2	2	3	25

20	4	4	3	2	2	2	3	2	4	26
21	1	1	2	2	1	2	3	1	2	14
22	3	4	2	1	3	2	3	2	4	24
23	2	2	2	2	2	1	1	2	2	16
24	3	4	4	4	3	3	2	2	4	29
25	2	4	4	4	3	2	3	2	3	27
26	3	1	3	4	2	1	2	2	2	20
27	3	4	3	4	3	2	1	2	2	24
28	3	3	2	2	3	3	2	2	2	23
29	3	2	4	2	2	2	1	2	2	18
30	3	4	3	3	2	2	1	1	2	22

Lampiran 12

Item Pertanyaan Variabel Y

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	JLH
1	3	1	3	1	3	1	3	2	2	19
2	4	2	4	2	4	2	2	2	3	25
3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	27
4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	29
5	3	3	4	4	3	3	2	3	4	29
6	3	4	3	3	3	2	4	2	4	29
7	3	2	4	4	4	4	3	3	4	28

8	3	4	2	2	2	3	1	2	4	24
9	3	4	4	4	4	3	3	1	3	29
10	4	4	3	3	3	4	4	2	4	32
11	4	3	4	4	3	3	2	3	4	30
12	4	4	4	4	2	1	3	4	1	27
13	4	3	3	3	1	2	4	2	2	23
14	3	4	3	3	3	2	4	3	4	28
15	4	4	3	3	1	2	3	2	2	24
16	3	4	4	4	4	4	4	3	3	32
17	4	4	4	4	3	3	3	3	4	31
18	4	4	4	4	3	4	2	2	2	27
19	4	4	3	3	4	3	3	4	4	32
20	4	3	3	3	3	4	4	3	4	31
21	3	4	4	4	3	1	2	2	3	24
22	4	1	1	1	4	3	4	4	2	27
23	3	4	4	2	4	3	2	2	3	26
24	4	2	2	4	3	4	4	4	4	31
25	2	3	3	3	2	3	3	2	1	22
26	2	3	3	2	4	3	3	3	3	25
27	4	1	1	3	3	4	4	2	4	32
28	3	3	4	4	2	1	2	3	2	24
29	3	3	4	4	3	3	4	4	3	32
30	4	4	4	4	3	2	1	2	2	26

Lampiran 13

Jumlah Hasil Perhitungan Instrument Komunikasi Guru dan Pembinaan Akhlak Siswa

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	25	19	625	361	475
2	24	25	576	625	600
3	24	27	576	729	648
4	25	29	625	841	725
5	26	29	676	841	754
6	21	29	441	841	609
7	23	28	529	784	644
8	28	24	784	576	676
9	27	29	729	841	783
10	22	32	484	1024	704
11	20	30	480	900	600
12	21	27	441	729	567
13	19	23	361	529	437
14	22	28	484	784	616
15	22	24	484	576	528
16	20	32	400	1024	640
17	21	31	441	961	651
18	24	27	576	441	648
19	25	32	625	1024	800

20	26	31	676	961	806
21	14	24	196	576	336
22	24	27	576	729	648
23	16	26	256	676	416
24	29	31	841	961	4899
25	27	22	729	484	594
26	20	25	400	625	500
27	24	32	576	1024	768
28	23	24	529	576	552
29	18	32	324	1024	576
30	22	26	484	676	572
Jumlah	682	825	45844	22743	18772
	Σy	Σy	Σx^2	Σy^2	Σxy

Lampiran 14

Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Komunikasi Guru (X)

Rentang = Data terbesar-data kecil

$$= 29 - 14$$

$$= 15$$

Banyak Kelas = $1+3,3 \log n$

$$1+3,3 \log 30$$

$$1+3,3 (1,47)$$

$$1+4,85^1$$

$$= 5,851 = \text{Di bulatkan menjadi } = 6$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{15}{6} \rightarrow 2,5 \text{ di bulatkan menjadi } 3$$

1. Mean dan Standar Deviasi

Nilai	f	X	X	FX	FX
29 -31	1	30	+3	3	9
26 -28	5	27	+2	10	20
23 -25	10	24	+1	10	10
20 – 22	19	21	0	0	0
17 – 19	2	18	-1	-2	2
14 - 16	2	15	-2	-4	8
Jumlah	30	--	--	17	49
				ΣFX	ΣFX^2

Kemudian digunakan rumus untuk menghitung Mean yaitu : $M_x = M + i \left\{ \frac{\sum FX}{N} \right\}$

$$\begin{aligned} \text{Maka, } M_x &= 21 + 3 \left\{ \frac{17}{30} \right\} \\ &= 67 + 1,7 = 68,7 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk menghitung Standar Deviasi di gunakan rumus

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum F X^{12}}{N} - \left\{ \frac{\sum F X^i}{N} \right\}^2}$$

$$SD_x = 3 \sqrt{\frac{49}{30} - \left\{ \frac{17}{30} \right\}^2}$$

$$3 \sqrt{1,633 - 0,566^2}$$

$$3 \sqrt{1,633 - 0,320356}$$

$$3 \sqrt{1,312644}$$

$$3 \times 1,145706769$$

$$= 3,437120306$$

$$= 3,438$$

Lampiran 15

Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Pembinaan Akhlak Siswa (Y)

Rentang = Data terbesar – data kecil

$$= 32 - 19$$

$$= 13$$

Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$1 + 3,3 \log(30)$$

$$1 + 3,3 (1,47)$$

$$1 + 4,851$$

$$= 5,851 = \text{Dibulatkan menjadi } = 6$$

Panjang kelas $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{13}{6} = 2,16$ di bulatkan menjadi = 6

1. Mean dan Standar Deviasi

Nilai	f	X	X ¹	FX ¹	FX ¹²
31 - 32	8	31,5	+3	+24	72
29 - 30	5	29,5	+2	+10	20
27 - 28	6	27,5	+1	+6	6
25 - 26	4	25,5	0	0	0
23 - 24	5	23,5	-1	-5	5
21 - 22	1	21,5	-2	-2	4
19 - 20	1	19,5	-3	-3	9
Jumlah	30	-	-	30	116

Kemudian digunakan rumus untuk menghitung Mean yaitu : $M_x = M + i \left\{ \frac{\sum FX}{N} \right\}$

$$\begin{aligned} \text{Maka, } M_x &= 25,5 + 6 \left\{ \frac{30}{30} \right\} \\ &= 25,5 + 6 = 19,5 \end{aligned}$$

Selanjutnya menghitung Standar Deviasi digunakan rumus:

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum F X^2}{N} - \left\{ \frac{\sum F X_i}{N} \right\}^2}$$

$$SD_x = 6 \sqrt{\frac{116}{30} - \left\{ \frac{30}{30} \right\}^2}$$

$$6 \sqrt{3,866 + 1}$$

$$6 \sqrt{4,866}$$

$$6 \times 2,205$$

$$= 13,23$$

Lampiran 16**Perhitungan Koefisien Korelasi Instrument Komunikasi Guru dan Pembinaan Akhlak****Siswa**

Dari tabel maka diketahui

$$\sum X = 682$$

$$\sum y = 825$$

$$\sum X^2 = 15844$$

$$\sum y^2 = 22743$$

$$\sum X y = 18772$$

$$N = 30$$

Maka di peroleh

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{ N \sum x^2 - (\sum X)^2 \} \{ N \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}} \\
 &= \frac{30.18772 - (682)(825)}{\sqrt{\{ 30.15844 - (682)^2 \} \{ 30.22743 - (825)^2 \}}} \\
 &= \frac{563160 - 562650}{\sqrt{\{ 475320 - 465124 \} \{ 682290 - 680625 \}}} \\
 &= \frac{510}{\sqrt{\{ 10196 \} \{ 1665 \}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{array}{r} = 510 \\ \sqrt{} \\ 16976340 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} = 510 \\ \hline 4120,23543 \end{array}$$

= 0,123779334 di bulatkan menjadi 0,1238